

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Okupasi terapi (OT) adalah suatu upaya terapi yang melibatkan penggunaan aktivitas terapeutik dan diterapkan kepada pasien dengan gangguan fisik maupun mental dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian, mencegah kecacatan baru serta meningkatkan taraf kesehatan (Punwar,1988). Profesional yang berwenang memberikan tindakan OT disebut sebagai okupasi terapis. OT merupakan bagian dari pelayanan rehabilitasi medik di rumah sakit.

Organisasi Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) telah menetapkan definisi tindakan rehabilitasi sebagai bagian tindakan medis yang "berorientasi pada tujuan dan merupakan rangkaian proses yang terpadu pada waktu dengan tujuan untuk membantu orang-orang dengan gangguan kesehatan supaya mampu meraih kembali level optimal dalam hal kemampuan fisik, mental dan sosial" (UN, 1983).

Laporan berbentuk dokumen merupakan hasil dari proses dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis mengenai evaluasi dan tindakan yang dilakukan. Laporan tindakan mencakup antara lain evaluasi, rencana tindakan dan penetapan tujuan terapi yang bersifat fungsional. Pelaporan tindakan yang baik dan benar merupakan kewajiban penting bagi setiap profesional karena hal inilah yang menandakan akuntabilitas tindakan yang mereka lakukan serta

kesadaran akan kewajiban untuk dapat mengkomunikasikan tindakan tersebut kepada profesi yang lain. Seiring dengan perkembangan waktu para praktisi kesehatan mulai menyadari pentingnya pencatatan tindakan yang berkelanjutan, sehingga laporan-laporan tersebut dapat dijadikan sebagai alat pemantau proses terapi. Rekam medik acapkali menjadi laporan legal bagi keabsahan tindakan medis serta mengakomodasi berbagai kepentingan antara lain seperti sistem hukum yang berlaku, pihak ketiga selaku pembayar atau penanggung asuransi, biro akreditasi, keperluan riset dan *quality control*, sesama anggota tim rehabilitasi medik atau profesi kesehatan yang lain, pasien sendiri atau pihak keluarga yang bersangkutan (AOTA, 1996).

Dokumentasi pelayanan OT terdiri atas laporan dan catatan tertulis yang memuat informasi penting yang terkait dengan identitas, kemajuan serta kinerja pasien. Laporan seharusnya tersusun dengan baik dan tertata dengan konsistensi khusus. Laporan juga harus merefleksikan catatan rencana terapi yang mengikat pasien kedalam suatu proses terapi yang bermakna dan telah disepakati oleh kedua belah pihak (Pedretti & Early, 2001)

Pelayanan OT di RSUD dr Moewardi Surakarta berada di bawah poliklinik rehabilitasi medik. Berdasarkan observasi, selama ini laporan tindakan OT yang dilakukan masih sangat sederhana dan laporan yang ada hanya sebatas memuat informasi identifikasi pasien, diagnosa dan tindakan yang diberikan. Laporan tindakan yang terlalu sederhana dapat menimbulkan berbagai hambatan dikemudian hari serta tidak sesuai dengan tuntutan pelayanan keokupasiterapian yang efektif. Hambatan atau masalah yang

mungkin saja muncul antara lain berkaitan dengan isu pembayaran, aspek hukum, tuntutan akreditasi dan tuntutan profesionalitas dari profesi itu sendiri. Laporan tindakan yang baik tidak harus selalu banyak dari segi kuantitas akan tetapi lebih pada tata urutan struktur yang baik dan mencakup hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Laporan tindakan yang baik dan ideal diharapkan dapat mengakomodasi berbagai macam keperluan seperti kelancaran komunikasi antara praktisi OT atau dengan praktisi kesehatan yang lain, menjabarkan kronologi intervensi atau terapi yang diberikan, memperlihatkan kepiawaian praktisi OT yang bersangkutan dalam memberikan tindakan terapi dan berfungsi juga sebagai media komunikasi lanjutan bila memang diperlukan tindakan medis lain di luar OT (Lohman et al,1998).

Laporan tindakan yang baik merangkum keseluruhan isi dan tata urutan yang terstruktur sama seperti halnya pada muatan *medical record* yang baik.

B. Perumusan Masalah

Laporan tindakan pada dasarnya adalah kewajiban bagi setiap praktisi kesehatan termasuk bagi profesi okupasi terapis. Proses pelaporan sebagai bagian dari rekam medis disusun sesuai dengan peraturan dan panduan yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi. Berdasarkan uraian tersebut permasalahan berkaitan dengan pelaporan tindakan dapat dirumuskan menjadi masalah umum dan masalah khusus.

1. Masalah umum

“Bagaimana gambaran laporan tindakan okupasi terapi di Poliklinik Rehabilitasi Medik Unit OT RSUD dr Moewardi Surakarta? ”.

2. Masalah khusus

- a. Bagaimana gambaran kelengkapan isi laporan tindakan yang telah dilakukan selama ini oleh praktisi OT di Poliklinik Rehabilitasi Medik Unit OT RSUD dr Moewardi Surakarta?
- b. Bagaimana gambaran kelengkapan struktur laporan tindakan yang telah dilakukan oleh okupasi terapis di Poliklinik Rehabilitasi Medik Unit OT RSUD dr Moewardi Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai laporan tindakan OT yang telah dilakukan di RSUD dr Moewardi Surakarta.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini secara rinci terbagi menjadi dua buah tujuan, yaitu untuk mengetahui :

- a. Gambaran kelengkapan isi laporan tindakan yang telah dilakukan selama ini oleh praktisi OT di Poliklinik Rehabilitasi Medik Unit OT RSUD dr Moewardi Surakarta.

- b. Gambaran kelengkapan struktur laporan tindakan yang telah dilakukan oleh okupasi terapis di Poliklinik Rehabilitasi Medik Unit OT RSUD dr Moewardi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi terapis

Sebagai sarana untuk memantau tindakan pelaporan yang telah diberikan kepada pasien serta evaluasi program sebagai bagian dari proses pelayanan.

2. Bagi pasien dan keluarga

Sebagai sarana pemantau kemajuan kemampuan fungsional dari terapi yang diikuti di RSUD dr Moewardi Surakarta.

3. Bagi pihak rumah sakit

Sebagai data manajerial penting yang berkaitan dengan pelayanan OT misalnya untuk keperluan legalitas tindakan, tagihan tarif layanan, akreditasi fasilitas layanan dan atau memantau efektivitas kinerja poli OT.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada isi dan struktur laporan tindakan okupasi terapi di Poliklinik Rehabilitasi Medik Unit OT RSUD dr Moewardi Surakarta.